

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahan kering merupakan salah satu sumberdaya yang prospektif untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Menurut (Yurindra, 2015), pemanfaatan lahan kering merupakan alternatif yang dapat meningkatkan produksi pertanian nasional namun demikian, pemanfaatan lahan ini menghadapi kendala karakteristik tanah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman terutama tanaman tahunan dan pangan bila tidak dikelola dengan baik. Beberapa kendala sifat fisik tanah yang sering dijumpai antara lain adalah kemantapan agregat yang rendah, tanah mudah menjadi padat dan permeabilitas tanah yang lambat (Riduan *et al.*, 2018). Lahan kering di Indonesia sebagian besar adalah jenis tanah Ultisol dan *Inceptisol* yang memiliki daya pegang air yang rendah sehingga ketergantungan pada intensitas curah hujan (Idwar *et al.*, 2019).

*Inceptisol* merupakan tanah yang masih tergolong muda dengan perkembangan profil tanah lebih baik apabila dibandingkan dengan *Entisol*. Epipedon penciri antara lain antara lain umbrik dan okrik. *Inceptisol* dijumpai pada kondisi iklim ataupun fisiografi yang berbeda. Produktivitas alami tanah tergantung kepada bahan induk penyusunnya (Rachmayani, 2015). *Inceptisol* merupakan salah satu jenis tanah yang memiliki potensial untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian di Desa Rejosari. Menurut Hardjowigeno (2003), *Inceptisol* adalah tanah yang belum matang yang perkembangan profilnya lebih lemah dibandingkan dengan tanah matang dan masih banyak menyerupai sifat bahan induknya. Pemanfaatan tanah ini untuk lahan pertanian memerlukan banyak perbaikan dalam menunjang pertumbuhan tanaman yang optimal. Tanah *Inceptisol* merupakan tanah yang banyak digunakan di Indonesia sebagai lahan pertanian seperti untuk tanaman karet dan kelapa sawit terutama dalam hubungannya peningkatan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pertumbuhan tanaman karet pada umumnya lebih mempersyaratkan sifat fisik tanah dari pada sifat kimianya hal ini disebabkan karena perbaikan sifat kimia untuk syarat tumbuh tanaman karet perlakuan tanah agar sesuai dengan syarat tumbuh tanaman karet dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dibandingkan dengan perbaikan sifat fisiknya. Sedangkan pertumbuhan tanaman sawit sangat bergantung

dengan sifat fisik tanah dan kimia dalam arti kesuburan tanah. Tanaman sawit tidak bisa tumbuh dengan normal pada keadaan sifat fisik tanah yang kurang baik dan unsur hara yang kurang (Riduan *et al.*, 2018).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman industri penghasil minyak maupun bahan bakar. Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki peran penting dalam sektor pertanian karena menjadi tanaman penghasil minyak, dan menghasilkan nilai ekonomi terbesar pada tiap hektarnya. Tingginya peranan sawit dalam ekonomi di Indonesia akhirnya mendorong pihak pemerintah mau pun swasta untuk berperan dalam mengembangkan kelapa sawit (Megayanti *et al.*, 2022). Keberhasilan budidaya kelapa sawit ditentukan dari faktor lingkungan yaitu faktor tanah dan faktor iklim. Megayanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa tanah merupakan suatu komponen dalam pengembangan perkebunan termasuk juga pengembangan perkebunan kelapa sawit.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), kelapa sawit diperkirakan sudah hampir mencapai 218.042 Ha luas lahan perkebunan yang sudah di kelola oleh petani khususnya di wilayah Kecamatan Pamenang diantaranya 12.189 Ha sudah dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit dengan jumlah yang dihasilkan sebesar 45.696 ton. Sementara hasil produksi Karet di Pamenang mencapai 2.525 Ton dengan luas wilayah 4.047 Ha. Desa Rejosari memiliki topografi yang beragam. Lereng merupakan parameter topografi, dimana lereng memiliki pengaruh yang besar terhadap pengolahan dan penggunaan suatu lahan (Arifin *et al.*, 2019). Faktor tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Beberapa Sifat Fisik Tanah Perkebunan Karet Dan Sawit Di Berbagai Kelerengan Dan Kedalaman Di Desa Rejosari, Kabupaten Merangin”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sifat fisik tanah pada kebun karet dan kelapa sawit di Desa Rejosari, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai dasar atau informasi kepada pihak – pihak yang membutuhkan tentang sifat fisik tanah pada kebun karet dan kelapa sawit di Desa Rejosari, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin. Serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.